

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengadopsian perilaku saat ini mulai banyak diterapkan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna meminimalisir angka kecelakaan kerja. Perilaku manusia merupakan unsur penting yang menjadi penyebab kecelakaan kerja dan perilaku tidak aman merupakan perilaku yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja¹. Perilaku tidak aman menyumbang sebesar 88%, kondisi tidak aman sebesar 10% dan tidak dapat diketahui penyebabnya sebesar 2% terhadap terjadinya kecelakaan kerja².

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 779 per 100.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja non-fatal dan sebanyak 23,6 per 100.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja fatal yang terjadi pada tahun 2019³.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2020), diketahui pada tahun 2019 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 77.295 kasus di Indonesia. Kemudian, hingga Oktober 2020 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 129.305 kasus di Indonesia, antara lain terdapat sebanyak 4.275 kasus kecacatan, 9 kasus cacat total tetap dan 2002 kasus meninggal dunia⁴. BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi (2020) melaporkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Provinsi Jambi pada tahun 2019 mencapai 1.765 kasus, kemudian pada tahun 2020 mencapai 1.905 kasus⁵.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan Muara Bungo (2020), angka kecelakaan kerja dan korban meninggal dunia sejak tahun 2017 hingga 2019 di Kabupaten Bungo pun juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, terjadi sebanyak 245 kasus kecelakaan kerja dan 4 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2018, terjadi sebanyak 346 kasus kecelakaan kerja dan 3 diantaranya meninggal dunia. Dan pada tahun 2019, terjadi sebanyak 472 kasus kecelakaan kerja dan 4 diantaranya meninggal dunia⁶.

Masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh kurangnya perilaku kerja aman. Hal tersebut mendorong banyak perusahaan ataupun industri dalam menerapkan ilmu perilaku untuk menurunkan angka kecelakaan dengan mengubah perilaku tidak aman menjadi perilaku aman⁷.

Perilaku aman merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pekerja guna meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja⁸. Apabila perusahaan dapat melaksanakan penerapan perilaku aman dengan tepat maka diharapkan dapat terjadi peningkatan produktivitas kerja sehingga dapat menurunkan jumlah hari yang hilang akibat kelelahan kerja, kecelakaan dan penyakit akibat kerja⁹. Perilaku aman diharapkan dapat mencegah atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan atau insiden sehingga dapat mencapai tingkat kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) di tempat kerja⁸.

Dalam menghindari atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan perilaku kerja aman (*safe behavior*). Perubahan perilaku secara umum dan perubahan perilaku aman secara khusus dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus. Salah satu stimulus tersebut adalah berupa promosi K3¹⁰.

Promosi K3 merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan untuk mendorong kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 agar dapat melindungi pekerja, properti dan lingkungan sehingga dapat tercipta perilaku aman saat bekerja. Program promosi K3 bisa dikatakan efektif apabila telah terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri pekerja¹¹.

Promosi K3 yang ditujukan kepada tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat menjadi hal mendasar yang harus diterapkan bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan industri yang harmonis, dinamis dan berkeadilan agar dapat mencapai ketenangan usaha, ketenangan kerja dan produktivitas pekerja sehingga selanjutnya individu dapat mengambil keputusan atas pilihannya sendiri untuk dapat menuju gaya hidup yang sehat dan positif¹⁰.

Oleh karena itu, promosi K3 diperlukan bagi perusahaan guna menciptakan perilaku aman saat bekerja. Perusahaan dapat melakukan

beberapa kegiatan promosi K3 antara lain rambu – rambu K3, komunikasi pesan K3, kegiatan bulan K3, pelatihan dan pengawasan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Cio Davinsi Simanullang (2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara rambu – rambu K3 dengan perilaku aman, dimana diperoleh rambu – rambu K3 baik dengan perilaku pekerja aman terdapat sebanyak 17 pekerja (38,6%). Alat-alat visual dalam hal ini berupa rambu – rambu K3 menjadi media untuk mempermudah dalam menyalurkan informasi atau pesan K3¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Karina Zain Suyono dan Erwin Diah Nawawinetu (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi dengan perilaku K3. Pemberian stimulus yang baik berupa komunikasi terhadap pekerja dapat mewujudkan perilaku kerja aman¹³.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Theodora Sipayung (2014) didapatkan informasi bahwa terdapat hubungan antara kegiatan bulan K3 dengan perilaku aman. Kegiatan bulan K3 dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran, budaya K3 serta mendorong terciptanya perilaku aman di tempat kerja¹⁴.

Dari hasil penelitian Nindya Septiani (2017) diketahui bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku aman. Diadakannya pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) pekerja mengenai perilaku aman¹⁵.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laili Nurjannah dan Heni Fa'riatul Aeni (2017), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku K3. Pengawas memberikan peringatan dan arahan mengenai potensi bahaya untuk bekerja dengan aman di tempat kerja¹⁶.

Luas areal dan produksi perkebunan di Provinsi Jambi adalah ±736.514 Ha¹⁷. Subsektor perkebunan di Kabupaten Bungo didominasi oleh komoditi kelapa sawit dengan luas lahan sebesar 651,51 Ha dan produksinya sebesar 221.061 ton. Berdasarkan hal tersebut, banyak ditemukan perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit¹⁸.

Salah satu pabrik kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi adalah Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur yang berlokasi di Dusun Perenti Luweh, Kecamatan Tanah Tumbuh. Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan TBS menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel (PK)*.

Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur memiliki beberapa divisi, diantaranya adalah *Head Office*, *Office Mill*, Proses, TU, *Maintenance*, Sortasi, Labor, *Security*, Ahli K3 dan Mandor Umum dan Krani ISPO. Salah satu divisi yang terdapat pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur tersebut adalah divisi proses. Divisi Proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur ini memiliki unit – unit stasiun antara lain *Loading Ramp*, *Sterilizer*, *Thresher*, *Bunch Press*, *Press*, *Kernel*, *Klarifikasi*, *Boiler*, *Engine Room*, *WTP* dan *Op. Loader*. Tahapan proses di unit – unit stasiun tersebut menggunakan alat – alat berat, bahan kimia dan mesin bersuhu tinggi yang berpotensi sangat besar terhadap terjadinya kecelakaan kerja bagi para karyawan perusahaan.

Berdasarkan data kecelakaan kerja Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur, jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2020 adalah sebanyak 49 kasus. Diketahui terdapat sebanyak 18 kasus kecelakaan kerja terjadi di divisi proses, 2 kasus terjadi di divisi labor, 15 kasus terjadi di divisi *maintenance* dan 14 kasus terjadi di divisi sortasi. Ditemukan bahwa kasus kecelakaan kerja lebih banyak terjadi pada karyawan divisi proses dibandingkan dengan karyawan pada divisi lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur dengan melakukan observasi dan wawancara pada karyawan didapatkan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi pada divisi proses berupa tersembur air panas dan minyak panas, tertusuk tojok pada paha karyawan saat melakukan pemindahan TBS ke lori, luka bakar, tergores, dan lain-lain. Penyebab kecelakaan kerja didominasi oleh *unsafe action* yang dilakukan karyawan, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak tepat, tidak mematuhi Standar Operasional Prosedur

(SOP) dan kurang berhati – hati dalam melakukan pekerjaan untuk mengejar target produksi. Selain itu, masih ditemukan *unsafe condition* seperti masih ditemukan peralatan dan mesin yang sudah tidak layak untuk dipakai, lantai yang licin, pencahayaan yang kurang, kebisingan dan tata ruang yang tidak baik.

Dapat diketahui bahwa masih adanya karyawan yang belum memahami dan menyadari akan pentingnya penerapan perilaku aman saat bekerja tersebut. Untuk itu perlu dilakukan perubahan perilaku melalui promosi K3 agar dapat terciptanya perilaku aman saat bekerja. Promosi K3 di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur sudah terlaksana secara rutin sejak tahun 2016. Kegiatan – kegiatan promosi K3 yang dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur pada divisi proses tersebut antara lain: rambu – rambu K3, komunikasi pesan K3, kegiatan bulan K3, pelatihan dan pengawasan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memberikan informasi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengendalian terhadap kecelakaan kerja dan sepanjang penelusuran peneliti belum terdapat penelitian sejenis pada perusahaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Aman pada Karyawan Divisi Proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.

1.2 Rumusan Masalah

Masih ditemukannya karyawan yang belum memahami dan menyadari akan pentingnya penerapan perilaku aman saat bekerja. Untuk itu perlu dilakukan perubahan perilaku melalui promosi K3 agar dapat tercipta perilaku aman saat bekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu adanya penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengetahui gambaran perilaku aman, karakteristik pekerja dan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (rambu – rambu K3, komunikasi pesan K3, kegiatan bulan K3, pelatihan dan pengawasan) pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
2. Mengidentifikasi hubungan rambu – rambu K3 dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
3. Mengidentifikasi hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
4. Mengidentifikasi hubungan kegiatan bulan K3 dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
5. Mengidentifikasi hubungan pelatihan dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
6. Mengidentifikasi hubungan pengawasan dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.
7. Mengidentifikasi faktor paling dominan yang berhubungan dengan perilaku aman pada karyawan divisi proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada perusahaan untuk dapat menerapkan perilaku aman dengan lebih optimal guna meningkatkan produktivitas pekerja melalui promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1.3.2 Bagi FKIK UNJA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman.

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman.

1.3.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengembangan wawasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian mengenai hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman.